

ANALISIS PEMBERDAYAAN EKONOMI DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN KELOMPOK TANI DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM TAHUN 2025 (STUDI PADA GAPOKTAN MARGOMAKMUR DESA ARGOMULYO KECAMATAN BANJIT KABUPATEN WAY KANAN)

Viada Jauza Azzahra¹, Muslihun², Lisa Efrina³
Universitas Islam An Nur Lampung, Indonesia
Email; viada9jauza@gmail.com

Abstract

The Rural Agribusiness Development Program (PUAP) is a strategic initiative aimed at enhancing farmers' economic independence through strengthening farmer groups (Gapoktan) and providing accessible business capital. This study analyzes the implementation of PUAP and its impact on production improvement, cost efficiency, and the overall welfare of farmers in Argomulyo Village, Banjit District, Way Kanan Regency. The findings reveal that PUAP significantly reduces production costs, particularly in fertilizer, pesticide, and operational expenses. Increased productivity and reduced costs consequently improved farmers' income from an average of Rp 55,100,000 to Rp 72,300,000 per planting season. Beyond economic gains, the program also positively influences social welfare, including improved education, health, and family independence. From an Islamic Economic perspective, PUAP aligns with the principles of maqashid sharia, notably the preservation of wealth (hifzh al-mal), life (hifzh al-nafs), and intellect (hifzh al-'aql). Thus, the program not only enhances material welfare but also strengthens spiritual values and social solidarity among farmers.

Keywords: PUAP, agribusiness, farmers, welfare, Islamic economics

Abstrak

Program Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP) merupakan upaya strategis dalam meningkatkan kemandirian ekonomi petani melalui penguatan Gapoktan dan penyediaan modal usaha yang mudah diakses. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan PUAP serta dampaknya terhadap peningkatan produksi, efisiensi biaya, dan kesejahteraan petani di Desa Argomulyo, Kecamatan Banjit, Kabupaten Way Kanan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PUAP mampu menekan biaya produksi secara signifikan, terutama pada pengeluaran pupuk, pestisida, dan biaya operasional. Peningkatan produksi dan efisiensi biaya tersebut berdampak pada meningkatnya pendapatan petani dari rata-rata Rp 55.100.000 menjadi Rp 72.300.000 per musim tanam. Selain peningkatan ekonomi, program ini juga memberikan dampak sosial positif berupa meningkatnya kualitas pendidikan, kesehatan, dan kemandirian keluarga petani. Jika ditinjau dari perspektif Ekonomi Syariah, PUAP sejalan dengan

prinsip maqashid syariah, terutama dalam menjaga harta (hifzh al-mal), jiwa (hifzh al-nafs), dan akal (hifzh al-'aql). Program ini tidak hanya meningkatkan kesejahteraan material, tetapi juga memperkuat nilai spiritual dan solidaritas sosial antarpetani.

Kata Kunci: PUAP, agribisnis, petani, kesejahteraan, ekonomi syariah

This is an open access article under the CC BY-SA license.



Pendahuluan

Pembangunan Desa hakekatnya merupakan basis dari pembangunan Nasional, karena apabila setiap desa telah mampu melaksanakan pembangunan secara mandiri maka kemakmuran masyarakat akan mudah terwujud dan secara Nasional akan meningkatkan indeks kemakmuran masyarakat Indonesia. (Chintary, Valentine Queen. dan Lestari, 2016) Pembangunan Nasional adalah suatu usaha yang dilakukan untuk meningkatkan seluruh aspek kehidupan masyarakat, Bangsa, dan Negara. Adapun tujuan dari pembangunan adalah untuk membangun kemandirian, termasuk pembangunan pedesaan. Sebagian besar penduduk Bangsa Indonesia sendiri hidup di kawasan pedesaan. Oleh karena itu, titik sentral pembangunan adalah daerah pedesaan. Pembangunan Nasional pada umumnya berorientasi pada peningkatan kesejahteraan masyarakat dalam sektor ekonomi. (Adisasmita., 2005)

Kesejahteraan petani menjadi salah satu fokus penting dalam pembangunan ekonomi pedesaan, (Michael P. Todaro, 2011) mengingat sektor pertanian masih menjadi tumpuan utama penghidupan masyarakat desa di Indonesia, termasuk di Kabupaten Way Kanan. Meskipun memiliki potensi sumber daya alam yang cukup, banyak kelompok tani menghadapi kendala dalam mengakses modal, teknologi, dan pasar yang memadai sehingga produktivitas pertanian belum optimal dan pendapatan yang diperoleh masih terbatas. Kendala tersebut sering kali mengakibatkan ketergantungan petani pada pinjaman berbunga tinggi dari pihak luar, yang tidak hanya membebani ekonomi keluarga tetapi juga mengurangi motivasi dan kemandirian mereka. Dalam konteks ini, keberadaan kelompok tani atau Gapoktan menjadi sangat strategis karena dapat berfungsi sebagai lembaga ekonomi petani yang mampu memfasilitasi akses

permodalan, penyediaan sarana produksi, dan pengembangan kapasitas anggota secara kolektif. Gapoktan Margomakmur di Desa Argomulyo, Kecamatan Banjit, Kabupaten Way Kanan, merupakan salah satu contoh kelompok tani yang aktif mengembangkan potensi usaha agribisnis pedesaan dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan anggotanya melalui berbagai program pemberdayaan ekonomi.

Dari perspektif ekonomi Islam, pembangunan ekonomi tidak semata-mata mengejar keuntungan material, tetapi juga harus memperhatikan aspek keadilan, keseimbangan, dan keberkahan. (Hakim, 2014) Prinsip-prinsip maqashid syariah menekankan bahwa kegiatan ekonomi harus mampu menjaga harta (hifzh al-mal), jiwa (hifzh al-nafs), dan akal (hifzh al-‘aql), sehingga kesejahteraan yang dicapai tidak hanya bersifat finansial, tetapi juga menyentuh aspek sosial dan spiritual. Pemberdayaan ekonomi melalui Gapoktan dapat menjadi salah satu sarana untuk menerapkan prinsip-prinsip tersebut, misalnya melalui pengelolaan modal secara transparan, distribusi keuntungan yang adil, penggunaan teknologi pertanian yang ramah lingkungan, dan penguatan solidaritas antaranggota.

Dengan demikian, program pemberdayaan ekonomi yang dijalankan oleh Gapoktan Margomakmur tidak hanya diharapkan mampu meningkatkan produktivitas dan pendapatan petani, tetapi juga membangun kesejahteraan yang holistik sesuai prinsip ekonomi Islam. Seiring dengan perkembangan zaman dan dinamika pasar, kebutuhan akan pemberdayaan ekonomi yang berkelanjutan menjadi semakin mendesak.

Petani dituntut untuk tidak hanya menjadi pelaku usaha yang mampu menghasilkan produksi, tetapi juga manajer usaha yang cerdas, mampu mengambil keputusan strategis, dan menjaga keberlanjutan sumber daya alam yang dimiliki. Oleh karena itu, penelitian mengenai analisis pemberdayaan ekonomi dalam meningkatkan kesejahteraan kelompok tani, khususnya di Gapoktan Margomakmur, menjadi relevan untuk dilakukan pada tahun 2025. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran bagaimana program pemberdayaan ekonomi yang dirancang dan dijalankan sesuai prinsip ekonomi Islam dapat meningkatkan pendapatan, kesejahteraan sosial, dan keberkahan dalam kehidupan petani. Hasil penelitian ini nantinya dapat menjadi acuan bagi pengambil kebijakan, lembaga pertanian, dan masyarakat luas dalam merancang

strategi pemberdayaan ekonomi yang lebih efektif, adil, dan berkelanjutan bagi kelompok tani di pedesaan.

Landasan Teori

Pengembangan ekonomi adalah suatu usaha bersama dan terencana untuk meningkatkan kualitas kehidupan manusia dalam bidang ekonomi dan mendayagunakan kemampuan life skill (keahlian hidup) yang dimiliki oleh masyarakat. Pengembangan ekonomi atau pertumbuhan ekonomi adalah perubahan kondisi perekonomian suatu kelompok masyarakat secara berkesinambungan menuju keadaan yang lebih baik selama periode tertentu. (Sueharto, 2004) Setiap upaya pembangunan ekonomi daerah mempunyai tujuan utama untuk meningkatkan jumlah dan jenis peluang kerja untuk masyarakat daerah itu sendiri. Untuk meningkatkan pembangunan daerah terutama daerah yang sedang berkembang, maka pemerintah daerah berupaya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan menggali dan mengembangkan potensi-potensi yang ada di wilayah tersebut melalui Pengembangan Ekonomi. (Adisasmita., 2005)

Pengembangan masyarakat adalah suatu proses yang didesain untuk menciptakan kondisi ekonomi dan kemajuan sosial untuk komunitas yang berhubungan dengan partisipasi aktif dan untuk memenuhi kemungkinan kepercayaan atas inisiatif komunitas. (Zubaedi, 2013) Secara umum, pengembangan masyarakat diartikan sebagai sebuah upaya untuk memperluas, atau meningkatkan, atau mengubah potensi-potensi yang ada dalam suatu masyarakat ke suatu keadaan sebelumnya. Berdasarkan pengertian diatas, pengembangan masyarakat merupakan upaya meningkatkan kondisi masyarakat menjadi lebih baik dari sebelumnya melalui kegiatan-kegiatan yang sudah direncanakan. Pengembangan masyarakat mencakup aspek kuantitas, dan aspek kontinuitas serta meliputi dimensi cukup luas dan tatarannya yang bervariasi dari kognitif sampai kepada afektif. (Padangaran, 2011)

Menurut Ite Pengembangan Ekonomi Masyarakat merupakan upaya merelokasikan aktivitas ekonomi dalam masyarakat agar dapat mendapatkan

keuntungan bagi masyarakat dan untuk merevitalisasi masyarakat serta untuk memperbaiki kualitas kehidupan.(Tesoriere, 2008) Sedangkan menurut Kartasmita pengembangan ekonomi masyarakat adalah pembangunan yang bertumpu pada pertumbuhan yang dihasilkan oleh upaya pemerataan, penekanan pada peningkatan kualitas sumber daya manusia.(Kartasmita, 1996)

Metodologi

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada pemahaman yang mendalam terhadap proses sosial dan ekonomi yang terjadi di lapangan, bukan semata-mata pada hasil yang terukur secara numerik. Dalam pendekatan ini, peneliti berusaha memahami realitas sosial sebagaimana adanya, melalui interaksi langsung dengan subjek penelitian untuk memperoleh data yang bersifat holistik dan mendalam.(Moleong, 2017) Pendekatan ini sangat relevan digunakan dalam kajian pemberdayaan ekonomi masyarakat tani, karena fenomena yang dikaji berkaitan dengan nilai, motivasi, dan pengalaman individu maupun kelompok.

Pendekatan deskriptif digunakan untuk menggambarkan fenomena yang sedang berlangsung, yaitu bagaimana pelaksanaan program Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP) berpengaruh terhadap peningkatan kesejahteraan kelompok tani. Melalui metode ini, peneliti tidak hanya berfokus pada hasil akhir program, tetapi juga pada proses pelaksanaannya, interaksi sosial antar anggota Gapoktan, serta perubahan perilaku ekonomi masyarakat setelah adanya program PUAP. Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran yang komprehensif mengenai implementasi program dan pengaruhnya dalam konteks sosial-ekonomi masyarakat pedesaan.

Dalam penelitian kualitatif, peneliti berperan sebagai instrumen utama yang secara langsung terlibat dalam proses pengumpulan data. Peneliti melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk memperoleh pemahaman yang lebih luas mengenai subjek penelitian.(Sugiyono, 2017) Pendekatan ini memungkinkan peneliti menyesuaikan teknik pengumpulan data sesuai dengan dinamika lapangan dan konteks sosial yang dihadapi. Oleh karena itu, kedekatan peneliti dengan informan menjadi faktor penting untuk memastikan data yang diperoleh bersifat valid, akurat, dan mendalam. Selain itu, penelitian kualitatif deskriptif ini juga menekankan pada makna dan interpretasi dari setiap informasi yang diperoleh.(Mungin, 2001) Hal ini dilakukan dengan cara

memahami persepsi, pengalaman, serta pandangan masyarakat tani mengenai pelaksanaan program PUAP dan dampaknya terhadap kesejahteraan mereka.

Pendekatan ini memberikan ruang bagi peneliti untuk mengungkap nilai-nilai lokal, norma sosial, dan aspek keagamaan yang menjadi dasar dalam pengelolaan kegiatan ekonomi di pedesaan. Dengan demempiris, tetapi juga mengungkap makna sosial di balik pelaksanaan program pemberdayaan tersebut. Pendekatan kualitatif juga sangat relevan dengan perspektif ekonomi Islam yang menjadi landasan penelitian ini. Dalam ekonomi Islam, pemberdayaan ekonomi masyarakat bukan hanya dilihat dari peningkatan pendapatan, tetapi juga dari terwujudnya keadilan, kebersamaan, dan keberkahan dalam aktivitas ekonomi.(Sari et al., 2022) Oleh karena itu, pendekatan kualitatif deskriptif membantu peneliti memahami sejauh mana nilai-nilai ekonomi Islam seperti ta'āwun (tolong-menolong), 'adl (keadilan), dan istidāmah (keberlanjutan) terimplementasi dalam kegiatan Gapoktan Margo Makmur.

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dan praktis. Secara teoritis, penelitian ini dapat memperkaya khazanah ilmu pengetahuan dalam bidang ekonomi Islam dan pemberdayaan masyarakat tani. Sementara secara praktis, hasil penelitian diharapkan dapat menjadi rujukan bagi pemerintah, lembaga keuangan syariah, dan organisasi masyarakat dalam mengembangkan model pemberdayaan ekonomi berbasis nilai-nilai Islam. Dengan demikian, pendekatan kualitatif deskriptif dipandang paling tepat untuk menggali ikian, penelitian ini tidak hanya menjelaskan fakta makna, proses, serta dampak dari pelaksanaan program PUAP terhadap kesejahteraan masyarakat tani di Desa Argomulyo.

Hasil dan Pembahasan

Program Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP) merupakan salah satu upaya strategis pemerintah untuk meningkatkan kemandirian ekonomi petani melalui penguatan lembaga Gapoktan dan penyediaan modal usaha yang mudah diakses. Berdasarkan hasil analisis, terdapat dua pemikiran mendasar yang melandasi lahirnya program ini, yaitu peningkatan kemampuan Gapoktan dalam memfasilitasi serta mengelola modal usaha bagi petani anggota, dan penguatan peran Gapoktan sebagai lembaga ekonomi petani yang mampu menyediakan akses permodalan berbasis kemandirian tanpa ketergantungan pada pinjaman berbunga. Kedua landasan ini menunjukkan bahwa PUAP bukan hanya program

bantuan modal semata, tetapi juga bertujuan membangun sistem kelembagaan ekonomi yang sehat, berkelanjutan, dan benar-benar berpihak pada petani, khususnya petani kecil yang sering kehilangan akses terhadap layanan keuangan formal.

Dalam pelaksanaannya, PUAP membawa visi untuk mengurangi kemiskinan dan pengangguran melalui pengembangan kegiatan agribisnis sesuai potensi lokal. Data lapangan menunjukkan bahwa program ini berhasil meningkatkan kemampuan petani dalam mengelola usaha, memacu mereka untuk lebih mandiri, kompetitif, dan produktif. Melalui bantuan permodalan yang disediakan Gapoktan, petani tidak lagi dibebani oleh biaya modal tinggi yang biasanya muncul ketika mereka harus meminjam dari pihak ketiga yang menerapkan bunga. Dengan kemandirian permodalan, petani dapat menekan biaya produksi dan mengoptimalkan usaha tani mereka sehingga pendapatan yang diperoleh meningkat secara signifikan. Perbandingan antara kondisi sebelum dan sesudah program menunjukkan adanya pengaruh nyata, sebagaimana terlihat dari peningkatan pendapatan rata-rata dari Rp 41.000.000 menjadi Rp 51.000.000 per musim tanam.

Selain peningkatan pendapatan, karakteristik internal petani seperti umur, tingkat pendidikan, dan pengalaman juga memberikan pengaruh besar terhadap keberhasilan usaha tani. Rata-rata usia petani di Desa Argomulyo adalah 37 tahun yang tergolong produktif, dengan pendidikan rata-rata setingkat SMA dan pengalaman bertani sekitar 10 tahun. Kondisi ini mendukung kemampuan mereka dalam menerima informasi baru, mengadopsi teknologi modern, dan membuat keputusan usaha yang lebih rasional. Pengalaman dan pendidikan menjadi modal non-material yang sangat penting dalam memanfaatkan bantuan PUAP secara optimal. Kebiasaan bertani yang diwariskan turun-temurun turut membentuk pola pikir dan kebiasaan kerja petani, sedangkan jumlah anggota keluarga yang rata-rata empat orang mempengaruhi kebutuhan mereka terhadap tenaga kerja luar. Petani yang memiliki anggota keluarga aktif dalam usaha cenderung mampu menghemat biaya tenaga kerja karena dapat mengerjakan banyak tahap produksi secara mandiri.

Luas lahan pertanian juga menjadi faktor penting dalam mendukung keberhasilan program. Dengan rata-rata luas 2.000 m² serta banyaknya petani yang memiliki lebih dari satu lahan garapan, terdapat peluang lebih besar untuk meningkatkan volume produksi ketika didukung modal usaha yang mencukupi. Data juga menunjukkan perubahan signifikan dalam struktur biaya, terutama biaya pupuk dan pestisida. Sebelum adanya PUAP, biaya pupuk mencapai Rp 2.400.000, namun setelah penerapan program hanya sekitar Rp 300.000. Penurunan biaya ini terjadi karena petani mampu mengelola sumber daya secara lebih efisien dan memanfaatkan fasilitas yang disediakan Gapoktan, termasuk peralatan modern yang mempermudah kegiatan olah lahan, penyemprotan gulma, dan pengendalian hama. Hal yang sama terlihat pada biaya operasional yang sebelumnya mencapai Rp 6.400.000 dan kemudian turun drastis menjadi Rp 800.000 setelah program berjalan. Penggunaan alat modern dan sistem gotong royong menjadi faktor utama yang menekan biaya tersebut.

Dengan menurunnya biaya produksi dan meningkatnya produksi, pendapatan petani pun mengalami kenaikan tajam. Sebelum adanya PUAP, rata-rata penerimaan hanya Rp 55.100.000 per musim, sedangkan setelah program meningkat hingga Rp 72.300.000. Setelah dikurangi total biaya pengeluaran yang turun dari Rp 26.900.000 menjadi Rp 15.700.000, terlihat bahwa profit atau pendapatan bersih petani juga meningkat signifikan. Pendapatan per bulan yang semula hanya Rp 9.184.000 meningkat menjadi Rp 12.050.000 setelah adanya PUAP. Angka ini menunjukkan bahwa program ini tidak hanya menambah pendapatan, tetapi juga secara nyata memperbaiki kesejahteraan rumah tangga petani.

Dari perspektif Ekonomi Syariah, dampak PUAP tidak hanya dilihat dari aspek material semata, tetapi juga dari aspek spiritual dan sosial. Islam memandang kesejahteraan sebagai kondisi holistik yang meliputi kecukupan materi dan terpenuhinya kebutuhan spiritual, sebagaimana dijelaskan dalam QS. Al-Qashash ayat 77. Dalam konteks ini, PUAP berperan dalam memenuhi kebutuhan petani untuk mencapai keseimbangan hidup. Melalui meningkatnya pendapatan, petani dapat memenuhi kebutuhan pangan, kesehatan, dan pendidikan keluarga. Pendidikan dianggap sebagai indikator penting kesejahteraan dalam

Ekonomi Islam karena berkaitan dengan perlindungan akal (*hifzh al-‘aql*), salah satu tujuan utama *maqashid syariah*. Dengan meningkatnya pendapatan, keluarga petani mampu menyekolahkan anak-anak ke jenjang yang lebih tinggi, sehingga keberlanjutan kualitas sumber daya manusia dapat terjamin.

Dalam aspek kesehatan, peningkatan pendapatan hasil program PUAP memungkinkan petani memenuhi kebutuhan gizi, akses layanan kesehatan, dan fasilitas kesehatan yang lebih baik. Masyarakat tidak lagi mengandalkan dukun bayi, melainkan mulai memilih layanan medis modern. Hal ini mencerminkan tercapainya tujuan syariah untuk menjaga jiwa (*hifzh al-nafs*). Kemampuan memenuhi kebutuhan dasar seperti sandang, pangan, papan, dan kesehatan—yang merupakan indikator kesejahteraan—semakin meningkat seiring dengan keberhasilan program PUAP.

Dalam aspek pendapatan, PUAP memberikan kontribusi paling nyata. Nilai pendapatan yang meningkat signifikan mencerminkan keberhasilan program dalam menciptakan usaha tani yang lebih efisien dan produktif. Prinsip-prinsip ekonomi Islam seperti tauhid, keadilan, kemandirian, dan pemanfaatan sumber daya secara optimal tercermin dalam pelaksanaan program ini. Kemandirian modal yang dikembangkan sesuai dengan ajaran Islam mendorong petani untuk lebih bertanggung jawab, menghindari riba, dan memaksimalkan usaha dengan cara yang halal. Melalui Gapoktan, ukhuwah antarpetani juga semakin kuat, menciptakan solidaritas dan kerja sama yang merupakan nilai penting dalam Ekonomi Syariah. Program ini tidak hanya menghasilkan keuntungan materi, tetapi juga membawa keberkahan melalui kerja sama yang baik, efisiensi usaha, serta pengelolaan yang jujur dan transparan.

Secara keseluruhan, hasil analisis menunjukkan bahwa PUAP berhasil memberikan dampak positif yang signifikan bagi petani di Desa Argomulyo. Program ini mampu meningkatkan pendapatan, memperkuat kelembagaan petani, mendorong penggunaan teknologi modern, menurunkan biaya produksi, serta meningkatkan kesejahteraan secara material dan spiritual sesuai perspektif Ekonomi Syariah. Dengan demikian, PUAP dapat dikatakan sebagai contoh nyata program pembangunan yang tidak hanya meningkatkan perekonomian masyarakat

pedesaan, tetapi juga sejalan dengan prinsip-prinsip Islam dalam membangun kemandirian, keadilan, dan keberkahan.

Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang didapatkan di lapangan, dalam penerapan program Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan melalui penyaluran pinjaman modal mandiri yang telah diterapkan kepada petani sehingga petani bangkit dan bersaing serta berkembang dalam usaha pertanian. Melalui kemandirian dalam penggunaan modal terutama pupuk telah mampu menekan biaya pembelian pupuk. Sehingga hal tersebut dapat meningkatkan pendapatan yang dihasilkan oleh petani.

Peran dari program Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan terhadap tingkat pendapatan dan kesejahteraan masyarakat sangat terasa. Dalam hal ini, meningkatnya taraf Pendidikan yang baik, Kesehatan yang terjaga, serta pendaoatan yang dihasilkan telah mampu meberikan peran yang positif terhadap kesejahteraan, serta telah mampu memberikan dampak yang positif dalam membangkitkan usaha pertanian. Peran usaha pertanian telah mampu ikut berpartisipasi dalam menjadikan sumber daya manusia yang lebih baik yang terlihat dari segi Pendidikan serta kualitas Kesehatan.

Ucapan terima kasih

Penulis menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, baik secara langsung maupun tidak langsung, dalam penyusunan artikel ini. Ucapan terima kasih khusus disampaikan kepada dosen pembimbing atas bantuan data dan referensi yang diberikan.

Referensi

- Adisasmita., A. R. (2005). *Dasar-Dasar Ekonomi Wilayah*. (Penerbit G).
Chintary, Valentine Queen. dan Lestari, A. W. (2016). *Peran Pemerintah Desa Dalam Mengelola Badan Usaha Milik Desa (Bumdes)*.
Hakim, L. (2014). *Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam* (Erlangga).
Kartasasmita, G. (1996). *Pembangunan untuk Rakyat Memadukan Pertumbuhan*

- dan Pemerataan (Cides).*
- Michael P. Todaro, S. C. S. (2011). *Pembangunan Ekonomi* (Erlangga).
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bumi AKsar).
- Mungin, B. (2001). *Metodologi Penelitian Sosial, Eirlangga.*
- Padangaran, A. M. (2011). *Manajemen Proyek Pengembangan Masyarakat* (Unhalu Pre).
- Sari, I. N., Lestari, L. P., Kusuma, D. W., Mafulah, S., Brata, D. P. N., Iffah, J. D. N., Widiatsih, A., Utomo, E. S., Maghfur, I., & Sofiyana, M. S. (2022). *Metode penelitian kualitatif*. UNISMA PRESS.
- Sueharto, E. (2004). Metodologi Pengembangan Ekonomi Masyarakat. *Jurnal Comdev*, 03(01).
- Sugiyono. (2017). *metode penelitian kuantitatif kualitatif dan r&d.*
- Tesoriere, J. ife F. (2008). *Alternatif Pengembangan Masyarakat di Era Globalisasi* (Pustaka Pe).
- Zubaedi. (2013). *Pengembangan Masyarakat Wacana dan Praktik* (Kencana).